

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang bersifat objektif yang diambil dari pengumpulan data kuantitatif dan menggunakan alat uji statistik (Fatihudin, 2024). Penelitian ini menggunakan penelitian jenis asosiatif yaitu dengan mencari hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat menggunakan data sekunder.

B. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini, Variabel yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Variabel Bebas

Variabel bebas merupakan variabel yang dapat berdiri sendiri dan mampu mempengaruhi variabel lain. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini:

a. *Firm Size*

Besar kecilnya suatu perusahaan dapat dilihat dari jumlah aset yang dimiliki. Oleh karena itu, dalam penelitian ini *Firm Size* diukur berdasarkan total aset perusahaan. Data total aset diperoleh dari laporan keuangan neraca yang disajikan dalam bentuk nominal rupiah yang kemudian disederhanakan dengan logaritma natural agar nilai yang dihasilkan lebih sederhana dan tidak menimbulkan perbedaan yang terlalu besar dengan hasil perhitungan variabel lainnya. Laporan keuangan Perusahaan *Food & Beverage* bersumber dari web <https://www.idx.co.id/id>

b. *Net Profit Margin*

Net Profit Margin adalah salah satu indikator profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari setiap penjualan bersih. Nilai *Net Profit Margin* dihitung melalui perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih perusahaan. Data laba bersih dan penjualan bersih diperoleh dari laporan laba rugi perusahaan yang disajikan dalam laporan keuangan tahunan perusahaan dalam bentuk nominal rupiah. Selanjutnya, data tersebut digunakan untuk menghitung nilai *Net Profit Margin* sehingga diperoleh nilai rasio dalam bentuk desimal. Laporan keuangan Perusahaan *Food & Beverage* bersumber dari web <https://www.idx.co.id/id>

c. *Debt to Equity Ratio*

Debt to Equity Ratio dihitung dengan membandingkan total liabilitas dengan total ekuitas perusahaan. Data total liabilitas dan total ekuitas diperoleh dari laporan posisi keuangan yang disajikan dalam laporan keuangan tahunan perusahaan dalam satuan rupiah. Hasil perhitungan *Debt to Equity Ratio* dinyatakan dalam bentuk rasio desimal. Laporan keuangan Perusahaan *Food & Beverage* bersumber dari web <https://www.idx.co.id/id>

2. Variabel Terikat

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Dalam penelitian ini, variabel terikat yang digunakan adalah nilai perusahaan (*firm value*) yang diukur menggunakan *Price to Book Value* dan dinyatakan dalam satuan desimal. *Price to Book Value* diperoleh dengan membandingkan harga saham dengan nilai buku saham. Nilai buku saham dihitung dengan membagi total ekuitas

dengan jumlah saham yang beredar. Data total ekuitas diperoleh dari laporan keuangan perusahaan pada bagian neraca, sedangkan data jumlah saham beredar diperoleh dari laporan tahunan perusahaan pada bagian modal saham. Adapun harga saham yang digunakan dalam penelitian ini adalah harga saham penutupan (*closing price*).

C. Populasi dan Teknik Sampling

1. Populasi

Fatihudin, (2024) menyatakan bahwa populasi ialah keseluruhan elemen atau unsur yang akan diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan subsektor *Food & Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024 dengan total populasi 95 Perusahaan.

2. Sampel Penelitian

Metode penentuan sampel dengan menerapkan teknik *purposive sampling* yaitu dengan menentukan sampel yang dipilih berdasarkan kriteria tertentu sesuai dengan kebutuhan penelitian (Fatihudin, 2024).

Tabel 3. 1 Kriteria Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1.	Populasi Perusahaan <i>Food & Beverage</i> yang terdaftar di BEI periode 2020-2024	95
2.	Perusahaan <i>Food & Beverage</i> yang mengalami <i>delisting</i> selama periode 2021 – 2024	(66)
3.	Perusahaan <i>Food & Beverage</i> yang tidak menampilkan <i>annual report</i> secara lengkap selama periode 2020-2024	(10)
Jumlah sampel yang telah memenuhi kriteria		19
Total data observasi 2020 – 2024 (5 tahun)		95

Setelah adanya penentuan kriteria tersebut perusahaan yang menjadi sampel penelitian ini sebanyak 19 dari 95 populasi sub sektor *Food & Beverage*. Sampel dalam penelitian dapat ditunjukkan sebagai berikut:

Tabel 3. 2 Perusahaan Sampel

No	Perusahaan	Kode Saham
1.	Akasha Wira International Tbk	ADES
2.	PT FKS Food Sejahtera Tbk.	AISA
3.	PT Budi Starch & Sweetener Tbk.	BUDI
4.	PT Campina Ice Cream Industry Tbk	CAMP
5.	PT Sariguna Primatirta Tbk	CLEO
6.	Delta Djakarta Tbk	DLTA
7.	PT Sentra Food Indonesia Tbk.	FOOD
8.	PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk.	GOOD
9.	PT Buyung Poetra Sembada Tbk.	HOKI
10.	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP
11.	PT Era Mandiri Cemerlang Tbk.	IKAN
12.	Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF
13.	PT Mulia Boga Raya Tbk	KEJU
14.	Mayora Indah Tbk	MYOR
15.	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk	ROTI
16.	Sekar Laut Tbk	SKLT
17.	PT Siantar Top Tbk	STTP
18.	Tunas Baru Lampung Tbk	TBLA
19.	Ultra Jaya Milk Industry Tbk	ULTJ

Sumber: Data diolah oleh peneliti

D. Objek dan Waktu Penelitian

1. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan *Food & Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan jangka waktu 5 tahun (2020-2024).

2. Waktu Penelitian

Rentang waktu yang digunakan dalam penelitian adalah periode 5 tahun, yakni dari tahun 2020 sampai dengan 2024.

E. Metode dan Teknik Pengumpulan Data

1. Metode

Metode dalam pengumpulan data penelitian ini menggunakan metode dokumenter yang diperoleh dari laporan keuangan laporan tahunan perusahaan, dan laporan keberlanjutan yang berisikan data, angka-angka, gambar atau foto. Fatihudin, (2024) analisis dokumenter atau yang dikenal juga dengan analisis isi tidak hanya mencakup perhitungan dasar, tetapi juga dapat mencakup analisis yang menerapkan variabel pada data yang dikumpulkan.

2. Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian bersumber dari laporan keuangan (*financial statement*) dan Laporan tahunan (*Annual Report*) milik perusahaan *Food & Beverage*, yang dipublikasikan melalui *platform* Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020-2024. Data yang telah diperoleh tersebut akan melalui tahap tabulasi menggunakan Microsoft Excel. Proses ini mencakup penyusunan data berdasarkan variabel variabel penelitian dan dilanjutkan dengan penghitungan data sesuai rumus yang telah ditetapkan. Tahap berikutnya, data yang sudah terhimpun akan diolah kembali dengan memanfaatkan perangkat lunak statistik STATA versi 15.

F. Teknik Analisa Data

Dalam penelitian ini, analisis data kuantitatif data yang telah terkumpul akan diolah melalui tahap tabulasi menggunakan software Microsoft Excel. Proses ini meliputi penyusunan data berdasarkan variabel-variabel yang diteliti, kemudian dilanjutkan dengan kalkulasi data menggunakan rumus-rumus yang telah ditetapkan menggunakan Software *Statistic and Data* (STATA)-15, yang merupakan software untuk pengujian data statistik

Penelitian ini menggunakan data panel yang merupakan gabungan antara data deret waktu (*time-series*) dan data deret lintang (*cross-section*). Jenis data panel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *balanced panel* dimana setiap unit *cross section* memiliki jumlah observasi sebanyak 19 perusahaan dengan data 5 tahun lebih tepatnya selama tahun 2020-2024. Penelitian ini juga menggunakan model analisis dengan beberapa metode sebagai berikut :

1. Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif merupakan penjelasan atau pendeskripsian permasalahan dalam data yang diperoleh untuk mudah dipahami dan informatif pada suatu penelitian. Fatihudin, (2024) menyatakan bahwa statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisa data yang terkumpul dengan menjelaskan apa adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan dengan opini sendiri dan berlaku untuk umum.

2. Estimasi Parameter

Parameter yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel. Terdapat 3 metode estimasi pendekatan model regresi data panel menurut (Roosmawarni, 2025).

a. *Common Effect Model (CEM)*

Common Effect Model (CEM) merupakan langkah paling sederhana untuk mengestimasi data panel dengan menggabungkan seluruh data yang tersedia, baik *time series* maupun *cross section* sebagai kesatuan tanpa melihat batas waktu, tempat penelitian maupun individu. Metode ini merupakan pendekatan yang biasa dipakai dengan *Ordinary Least Square (OLS)* atau kuadrat kecil.

b. *Fixed Effect Model (FEM)*

Metode ini ialah pengestimasi data panel dengan menambahkan *dummy variable* untuk melihat adanya perbedaan intersepsi pada setiap objek yang berbeda sedangkan koefisien konstanta tetap, sehingga asumsi model ini dari setiap *Cross Section* memiliki perbedaan jika dibandingkan koefisien regresi Slope dengan antar objek. Metode ini biasa disebut dengan *Least Square Dummy Variable (LSDV)*.

c. *Random Effect Model (REM)*

Model ini merupakan pendekatan yang mengasumsikan bahwa setiap variabel memiliki perbedaan pada intersep dimana metode ini biasa digunakan untuk mengatasi masalah dengan menggunakan *dummy variable*, namun dalam model ini terdapat keuntungan lain yaitu dengan menggunakan *Generalized Least*

Square (GLS) dapat menghilangkan masalah pada normalitas dan heteroskedastisitas dengan model efek tetap.

Generalized Least Square (GLS) merupakan suatu bentuk estimasi yang diciptakan untuk mengatasi sifat heteroskedastisitas yang mempunyai keunggulan untuk mempertahankan sifat efisien estimatornya tanpa harus kehilangan sifat konsistensi dan *unbiased*. *Unbiased* artinya nilai yang diharapkan dari hasil estimasi yang diperoleh dari model regresi paling tidak hasilnya sama dengan nilai yang benar.

3. Penyeleksian Model Terbaik

Proses seleksi model estimasi data panel yang paling tepat didasarkan pada serangkaian prosedur pengujian. Rangkaian pengujian tersebut terdiri dari Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji *Lagrange Multiplier* (Roosmawarni, 2025). Penerapan prosedur pengujian ini menjadi penting mengingat tidak semua model prediksi data panel dapat diaplikasikan secara umum.

a. Uji *Chow*

Test uji ini merupakan suatu pengujian yang digunakan untuk memilih yang terbaik antara *Common Effect Model* (CEM) dan *Fixed Effect Model* (FEM). Ketentuan pemilihan model dengan menggunakan *Likelihood Ratio Test* adalah sebagai berikut :

- 1.) Jika nilai *Probability* > 0,05 artinya pemilihan model yang sesuai adalah *Common Effect Model* (CEM)

- 2.) Jika nilai *Probability* $< 0,05$ artinya pemilihan model yang sesuai adalah *Fixed Effect Model* (FEM)

Pengujian ini jika mendapatkan kesimpulan yang terbaik adalah *Common Effect Model* (CEM), maka hanya perlu melakukan uji asumsi klasik dan signifikan model, namun jika kesimpulan yang terbaik adalah *Fixed Effect Model* (FEM) maka perlu dilakukan pengujian selanjutnya yaitu uji Hausman.

b. Uji Hausman

Uji ini merupakan suatu pengujian yang digunakan untuk memilih yang terbaik antara *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM). Ketentuan pemilihan model dengan menggunakan Hausman Test adalah sebagai berikut :

- 1.) Jika nilai *Probability* $> 0,05$ artinya pemilihan model yang sesuai adalah *Random Effect Model* (REM).
- 2.) Jika nilai *Probability* $< 0,05$ artinya pemilihan model yang sesuai adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

Pengujian ini jika mendapatkan kesimpulan yang terbaik adalah menggunakan *Fixed Effect Model* (FEM), maka tidak perlu melakukan uji *Lagrange Multiplier* (LM) langsung melakukan uji signifikansi model dan uji asumsi klasik, namun jika kesimpulan terbaik menggunakan *Random Effect Model* (REM) maka perlu dilakukan uji *Lagrange Multiplier* (LM).

c. Uji *Langrange Multiplier* (LM)

Langrange Multiplier test digunakan untuk mengetahui yang lebih baik antara *Common Effect Model* (CEM) dengan *Random Effect Model* (REM). Ketentuan pemilihan model dengan menggunakan Hausman Test adalah sebagai berikut :

- 1.) Jika nilai *Probability* $> 0,05$ maka pemilihan model yang sesuai adalah *Common Effect Model* (CEM).
- 2.) Jika nilai *Probability* $< 0,05$ maka pemilihan model yang sesuai adalah *Random Effect Model* (REM).

4. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dalam konteks analisis regresi bertujuan untuk menilai sejauh mana model regresi mencerminkan hubungan yang signifikan dan representatif antara variabel independen dan dependen. Selain itu, Uji ini merupakan suatu pengujian yang digunakan untuk menilai apakah model regresi benar-benar menunjukkan hubungan yang signifikan dan memberikan ketepatan pada estimasi, tidak bias dan konsisten yang diantaranya dapat dilakukan dengan:

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan untuk menguji apakah pada suatu model regresi, suatu variabel bebas dan variabel terikat ataupun keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak normal. Umumnya, data yang baik dan layak digunakan dalam sebuah penelitian adalah data yang menunjukkan distribusi normal. Untuk menguji normalitas residual adalah dengan melakukan uji Jarque-Bera (JB), merupakan uji

yang digunakan untuk sampel berukuran besar Sihombing, (2022) hipotesis dari *Skewness and Kurtosis Tests for Normality* adalah sebagai berikut :

- 1.) Jika nilai *Probability* $> 0,05$ maka residual data dinyatakan berdistribusi normal.
- 2.) Jika nilai *Probability* $< 0,05$ maka residual data dinyatakan tidak berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji ini merupakan suatu pengujian dengan tujuan untuk mengetahui korelasi antar variabel bebas dalam model regresi. Variabel bebas yang linear biasanya akan menimbulkan kesulitan dalam memisahkan pengaruh masing-masing variabelnya, hal ini bisa dilihat dari nilai *cut off tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Menurut Sihombing, (2022) Hipotesis dari uji Multikolinearitas menggunakan *Variance Inflation Factor* (VIF) adalah sebagai berikut :

- 1.) Nilai *cut off tolerance* > 0.10 (10%) dan $VIF < 10$ berarti tidak terdapat multikolinearitas
- 2.) Nilai *cut off tolerance* < 0.10 (10%) dan $VIF > 10$ berarti terdapat multikolinearitas

Standard Error koefisien regresi akan semakin besar dan mengakibatkan *Confidence Interval* untuk pendugaan parameter semakin lebar jika terjadi gejala multikolinearitas yang tinggi. Kondisi ini meningkatkan kemungkinan terjadinya kekeliruan atau menerima hipotesis yang salah.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, terjadi ketidaksamaan varian atau residual dari suatu pengamatan ke pengamatan lain, Jika varian dari suatu pengamatan pada pengamat lain tetap maka di sebut homoskedastisitas. Sementara itu, untuk varian yang berbeda disebut heteroskedastisitas. Sihombing, (2022) Hipotesis dari *White test* adalah sebagai berikut:

- 1.) Jika nilai *Probability* $> 0,05$ maka dinyatakan tidak terdapat masalah Heteroskedastisitas.
- 2.) Jika *Probability* $< 0,05$ maka dinyatakan terdapat masalah Heteroskedastisitas.

d. Uji Autokolerasi

Uji ini merupakan suatu pengujian untuk mengetahui apakah dalam penelitian data panel maupun *time series* terdapat korelasi antar satu observasi ke observasi lainnya dari suatu model regresi dan dapat dideteksi menggunakan *Wooldrige Test For Autocoleration*. Sihombing, (2022) Hipotesis dari uji Autokorelasi menggunakan *Wooldrige Test For Autocoleration* adalah sebagai berikut :

- 1.) Jika nilai $\text{Prob} > F > 0,05$ maka dinyatakan tidak terdapat masalah Autokolerasi dalam data
- 2.) Jika nilai $\text{Prob} > F < 0,05$ maka dapat dinyatakan terdapat masalah Autokolerasi dalam data

5. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda merupakan suatu uji yang mengetahui pengaruh atas variabel bebas dengan variabel terikat, sehingga model dasar dari regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha_{it} + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + e_{it}$$

Model dasar dari regresi linear berganda tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

Y = *Price to Book Value*

α = Konstanta

β_1 = Koefisien regresi *Firm Size*

β_2 = Koefisien regresi *Net Profit Margin*

β_3 = Koefisien regresi *Debt to Equity Ratio*

X_1 = *Firm Size*

X_2 = *Net Profit Margin*

X_3 = *Debt to Equity Ratio*

e = *Standard Error*

6. Uji Hipotesis

a. Uji Signifikansi Parsial (Uji *t-statistic*)

Ryadi (2024) menyatakan bahwa Uji *t-statistik* merupakan suatu pengujian antar variabel bebas terhadap variabel terikat untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh yang dihasilkan. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Firm Size*, *Net Profit Margin*, dan *Debt to Equity Ratio*, Sedangkan untuk variabel terikat dalam penelitian ini menggunakan *Price to Book Value*.

Uji hipotesis dapat diterima atau ditolak dengan bergantung pada besarnya α yang digunakan, jika semakin besar α semakin besar menolak hipotesis yang benar dan semakin kecil α semakin kecil *probability* untuk menolak hipotesis yang benar. Keputusan untuk menolak hipotesis juga bisa dilakukan dengan uji hipotesis berdasarkan pada *probability* t-statistic dengan asumsi residual mempunyai distribusi normal. Nilai *probability* disebut juga dengan *P-Value* atau tingkat signifikansi marginal yang diukur dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut :

1. Membandingkan t hitung dengan t tabel :
 - a. Jika signifikansi t hitung $>$ t tabel maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya secara parsial variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.
 - b. Jika t hitung $<$ t tabel, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya secara parsial variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.
2. Pengujian berdasarkan signifikansi sebagai berikut :
 - a. Jika nilai signifikansi t $<$ dari 0,05 maka hipotesis diterima, artinya secara parsial variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.
 - b. Jika nilai signifikansi t $>$ dari 0,05 maka hipotesis ditolak, artinya secara parsial variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

b. Uji Signifikansi Simultan (Uji F-statistic)

Ryadi (2024) Uji F-statistic ialah suatu pengujian yang digunakan untuk mengetahui pengaruh antar variabel bebas dalam penelitian ini menggunakan *Firm Size* sebagai X_1 , *Net Profit Margin* sebagai X_2 , dan *Debt to Equity Ratio*

sebagai X_3 dengan variabel terikat yaitu *Price to Book Value* sebagai Y secara bersama-sama. Pengujian ini dapat dilakukan dengan menggunakan cara sebagai berikut :

1. Membandingkan F hitung dan F tabel
 - a. Apabila $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya secara simultan variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat
 - b. Apabila $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya secara simultan variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.
2. Pengujian berdasarkan signifikansi sebagai berikut :
 - a. Jika nilai signifikan uji $F > 0,05$ maka hipotesis ditolak, artinya secara simultan variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.
 - b. Jika nilai signifikan uji $F < 0,05$ maka hipotesis diterima, artinya secara simultan variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur proporsi variabel tergantung tentang rata-ratanya yang dapat dijelaskan oleh variabel bebas atau dengan kata lain koefisien determinasi (R^2) adalah nilai yang menyatakan proporsi atau presentase dari total variansi variabel dependen (Y) yang dapat dijelaskan oleh variabel penjelas secara bersama-sama. Nilai koefisien determinasi berada diantara nol dan satu ($0 < R^2 < 1$). Apabila nilai koefisien determinasi adalah 1,

maka model regresi dapat menjelaskan 100% variasi pada variabel Y. sebaliknya apabila nilai koefisien adalah 0, model regresi tidak dapat menjelaskan variasi sedikitpun terhadap variabel Y. Koefisien penentuan indikator diklasifikasikan sebagai berikut:

Tabel 3. 3 Koefisien Determinasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

